

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan pesat mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya adalah bidang tata kecantikan. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2002 dikatakan bahwa Kecantikan adalah keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh. Dengan demikian kecantikan atau keindahan dapat diartikan sebagai suatu yang menyenangkan dalam hal corak, warna, bentuk, rupa, gerak, suara, tingkah laku, sikap, fisik, dll. Kecantikan wanita tidak hanya wajah dan rambut saja, melainkan kecantikan dari ujung kepala sampai ujung kaki, termasuk keelokan kuku tangan dan kuku kaki.

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan mutu kehidupan setiap individu, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu menjadikan seseorang untuk mampu bersaing dan mandiri guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas individu yang tangguh kreatif dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan Nasional mempunyai suatu visi, yaitu terwujudnya suatu sistem pendidikan sebagai penopang sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjadikan semua

warga Indonesia yang berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan yang selalu berubah.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan lulusannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah, berpotensi menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan berkualitas. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2004 bahwa SMK bidang keahlian Tata Kecantikan mempunyai tujuan sebagai berikut :1) Menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminati. 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4) Membekali peserta didik dengan kopetensi-kopetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Lulusan SMK jurusan Tata Kecantikan di tuntut untuk menguasai materi pelajaran secara teori maupun praktek, sehingga mampu terjun ke dunia kerja secara professional, baik secara mandiri maupun sebagai tenaga pelaksana. Menurut Gatot (2007) bahwa SMK merupakan alternatif untuk membekali siswa

dengan keahlian (*skill*) disamping pengetahuan yang diharapkan menjadi modal awal para lulusan SMK untuk masuk dunia kerja. SMK merupakan jalan yang paling cepat untuk masuk dunia kerja. (Lebih lanjut Gatot (2007) mengemukakan bahwa kesiapan kerja bagi lulusan SMK mencakup pada kesiapan mental dan fisik, karena itu sekolah di SMK merupakan pilihan praktis yang berfokus pada penyiapan tenaga professional, kemungkinan menyempitnya peluang kerja diantisipasi dengan penumbuhan semangat wirausaha diantara para siswa.

Dalam usaha untuk mengurangi tingkat pengangguran serta untuk menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas, pemerintah melakukan berbagai pembenahan, seperti penyempurnaan kurikulum. Pada tahun 2004 pemerintah memprogramkan kurikulum yang berbasis pada kompetensi. Selain itu juga sedang giat-giatnya membangun dan mendirikan SMK sebanyak 6.600 SMK pada tahun 2007 yang bertujuan untuk meingkatkan angka siap kerja dan mencegah bertambahnya pengangguran (Sutrisno,2008).

Trend rias kuku dewasa ini semakin marak di beberapa Negara, termasuk di Indonesia. Rias kuku merupakan seni menghias kuku agar tampilan kuku menjadi lebih indah. Rias kuku mencakup mempercantik kuku dari bentuk hingga warna. Tradisi rias kuku berasal dari tradisi di Negara India. Para wanita India yang dikenal seperti “dewi” senang mempercantik tangan dan kukunya yang disebut dengan mahendi. Dari situ rias kuku mulai berkembang dengan pesat, ada yang menggunakan motif langsung jadi dan ada juga yang menggunakan *desain* yang di ukir langsung di atas kuku sesuai dengan keinginannya menggunakan cat kuku. (Sari, 2011).

Dalam seni menghias kuku, ada yang senang bereksperimen dengan cat kuku, dan ada pula yang menggunakan kuku palsu. Kuku palsu dewasa ini tersedia dalam berbagai jenis mulai dari akrilik, gel, *sculptured* hingga kuku palsu berseni. Kuku palsu berfungsi untuk menyembunyikan kuku yang kurang baik tampilannya, misalnya kuku yang pecah atau kuku yang bentuknya kurang indah. (Sari, 2011)

Dengan berkembangnya zaman, rias kuku atau seni menghias kuku bukanlah hal baru bagi para wanita, khususnya wanita yang tinggal di kota besar, tetapi menjadi suatu masalah besar apabila siswa SMK tidak mampu melakukan praktek rias kuku, untuk menghasilkan rias kuku yang indah, tidak cukup dengan kuku yang bagus, tetapi pemilihan warna dan *desain* juga menentukan hasil dari rias kuku tersebut. Dalam kenyataannya, masih banyak proses pembelajaran rias kuku disekolah yang kurang memperhatikan hal yang seharusnya dilakukan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 desember 2014, dan keterangan dari pihak SMK Pemda Lubuk Pakam, Pada tahun 2013 diperoleh presentasi nilai rias kuku sebagai berikut: 1) siswa kelas XII yang bernilai 9,00-10,00 sebanyak 6 orang dari jumlah siswa 40 orang, dengan predikat sangat baik dikategorikan A, 2) siswa kelas XII yang bernilai 8,00-8,99 sebanyak 9 orang dari jumlah siswa sebanyak 40 orang, dengan predikat baik dikategorikan B, 3) siswa kelas XII yang bernilai 7,00-7,99 sebanyak 12 orang dari jumlah siswa 40 orang, dengan predikat cukup dikategorikan C, 4) siswa kelas XII yang nilai 0,00-6,99 sebanyak 13 orang dari jumlah siswa 40 orang, dengan predikat tidak lulus dikategorikan D.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan melakukan rias kuku belum optimal dan kurang mampunya siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui “Analisis Kemampuan Melakukan Rias Kuku Pada Siswa Kelas XII SMK Pemda Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan area kerja sebelum melakukan rias kuku masih belum memadai
2. Kelengkapan alat, bahan, kosmetik, untuk melakukan rias kuku belum lengkap
3. Persiapan pribadi dan model sebelum melakukan rias kuku belum siap.
4. Kemampuan membersihkan kutikula sebelum melakukan rias kuku belum sempurna
5. Kemampuan membentuk kuku sebelum melakukan rias kuku belum sempurna
6. Kemampuan mengaplikasikan *base coat* sebelum melakukan rias kuku belum sempurna
7. Kemampuan mengaplikasikan cat dasar dalam melakukan rias kuku belum sempurna

8. Kemampuan mendesain kuku model menggunakan *kuteks* jarum masih belum sempurna

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka masalah penelitian ini dibatasi pada :

1. Kemampuan melakukan rias kuku sepuluh jari tangan pada siswa kelas XII SMK Pemda Lubuk Pakam dalam waktu 60 menit.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan melakukan rias kuku sepuluh jari tangan menggunakan *kuteks* jarum pada siswa Kelas XII SMK Pemda Lubuk Pakam dalam waktu 60 menit.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam melakukan rias kuku sepuluh jari menggunakan *kuteks* jarum pada siswa kelas XII SMK Pemda Lubuk Pakam dalam menyiapkan area kerja, menyiapkan alat bahan dan kosmetik, menyiapkan persiapan pribadi dan persiapan model, membersihkan kutikula, membentuk kuku, mengaplikasikan *base coat*, mengaplikasikan cat dasar, dan kemampuan dalam mendesain kuku model.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

Sebagai informasi bagi pihak pengelola SMK Pemda Lubuk Pakam untuk mensosialisasikan atau menampilkan kemampuan rias kuku kepada masyarakat luas dengan menunjukkan kemampuan karya rias kuku.

1. Sebagai umpan balik bagi siswa SMK Pemda Lubuk Pakam untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan rias kuku dan mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja di dunia usaha.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.